

Analisis Faktor Penerimaan Pengguna *E-Learning* SMA Negeri di Kota Blitar Menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (*UTAUT*)

Diah Destaningrum¹, Suprpto², Niken Hendrakusma Wardani³

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya
Email: ¹diahdestaningrum@gmail.com, ²spttif@ub.ac.id, ³niken.tif@gmail.com

Abstrak

E-Learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. *E-learning* kota Blitar mempermudah interaksi antara peserta didik dalam proses belajar dengan guru khususnya di Kota Blitar. Guru atau instruktur dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh para peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu tim pengembang, sejak diterapkannya *e-learning* Kota Blitar para pengguna yaitu siswa dan guru belum dapat menerima adanya teknologi informasi baru tersebut. Hal ini dapat dilihat juga di SMAN 1 Blitar, SMAN 2 Blitar, SMAN 3 Blitar dan SMAN 4 Blitar yang belum semua guru dan siswa menggunakan *e-learning* tersebut. Belum diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seorang pengguna belum menerima adanya *e-learning* Kota Blitar. Penelitian ini berguna untuk mengetahui faktor-faktor penerimaan pengguna *e-learning* khususnya SMA Negeri di Kota Blitar yang sudah menerapkan *e-learning*. Pada penelitian ini akan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (*UTAUT*) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan. Model tersebut didapatkan dari penelitian sebelumnya dan diadaptasi sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan adalah variabel *Performance Expectancy* (*PE*), *Social Influence* (*SI*), *Facilitating Condition* (*FC*), *Perceive Creadibility* (*PC*), dan *Anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *Intention to Use*.

Kata kunci: *E-learning* Kota Blitar, SMA NEGERI, *UTAUT*, Analisis, Pendidikan

Abstract

E-learning is an internet application that can connect between educators and learners in a online studi room. *E-learning* Blitar city to facilitate interaction between school tuition in learning process with the teacher especially in Blitar City. Teacher or an instructor can put learning materials and tasks that must be done by school tuition in a particular place in a web for accessed by the school tuition. Based on the results of interviews from one of the development team, since enactment of *e-learning* Blitar City users namely students and teachers not have been able to accept any information technology of the new. This can be seen in high school Blitar 1, high school Blitar 2, high school Blitar 3, high school Blitar 4 not all the teachers and students use the *e-learning*. Unknown factor-factor whatever causing a user not accept any *e-learning* blitar city. This research be useful to know factor-factor acceptance users state high school *e-learning* especially in the Blitar City have applied *e-learning*. To research it will use the model unified theory of acceptance and use of technology (*UTAUT*) to know factor-factor anything that affects revenue. The model was obtained from previous studies and adapted in accordance with research. The results of the study based on analysis and discussion is the variable performance expectancy (*PE*), social influence (*SI*), facilitating condition (*FC*). Perceive credibility (*PC*), and anxiety significant to intention to use.

Keywords: *e-learning* blitar city, public high school, *UTAUT*, analisis, education

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah sangat pesat, khususnya pada dunia

pendidikan. Sejak tahun 1980-an, Penelitian-penelitian sistem Informasi telah mencoba mempelajari perilaku bagaimana dan mengapa individu menggunakan sistem IT (Jogiyanto, 2008). Disiplin Ilmu yang mempelajari

bagaimana organisasi harus mengembangkan suatu sistem IT untuk mengarahkan perilaku-perilaku individual dalam berinteraksi dengan sistem informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka disebut *Behavioral Information System* (Sistem Informasi Keperilakuan). Sistem Informasi Keperilakuan muncul karena menyadari pentingnya individual-individual di organisasi dan sistem informasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya adalah komponen-komponen organisasi yang saling berinteraksi (Jogiyanto, 2008). Salah satu berkembangnya teknologi saat ini di dalam dunia pendidikan adalah penggunaan *e-learning*. *E-learning* ini juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar siswa dan guru dengan media internet maupun komputer *stand alone* (Soekartawi, 2007).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dec'man menyimpulkan bahwa penambahan variabel moderat *Student's Previous Education* dapat memotivasi siswa untuk belajar teknologi *e-learning* (Dec'man, M. 2015). Pencapaian disini yang dimaksud adalah bagaimana caranya supaya siswa dapat menerima adanya teknologi *e-learning* sehingga siswa dapat terbiasa belajar menggunakan teknologi tersebut, sehingga dengan adanya teknologi baru dapat meningkatkan proses belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Abusani salah satu tim pengembang *e-learning* dan salah satu siswa SMA 1 Blitar sejak diterapkannya *e-learning* kota Blitar para pengguna yaitu siswa dan guru belum menerima adanya *e-learning* tersebut. Hal ini dapat dilihat di SMA 1 Blitar, SMA 2 Blitar, SMA 3 Blitar dan SMA 4 Blitar yang belum semua guru dan siswa menggunakan *e-learning* tersebut. Padahal *e-learning* kota Blitar adalah salah satu kebijakan dari pemerintah yang bersifat wajib di setiap sekolah. Sampai saat ini belum diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seorang pengguna belum menerima adanya *e-learning* kota Blitar. Oleh sebab itu rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah faktor apa saja yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan diantara faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *Perceive Creadibility*, *anxiety*, dan *intention to use* dalam penerapan teknologi *e-learning* di kota Blitar dan bagaimana hasil pengujian metode UTAUT

dengan menggunakan regresi linier berganda. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada instansi terkait seperti sekolah dan dinas pendidikan untuk mengetahui faktor yang memiliki kondisi aktual yang kurang maksimal supaya peningkatan penggunaan *e-learning* serta proses belajar-mengajar khususnya dikota Blitar menjadi lebih baik kedepannya.

2 LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 E-learning

E-Learning merupakan teknologi komunikasi dan intensitas pengguna informasi dalam proses belajar mengajar. *E-learning* meliputi pembelajaran online, pembelajaran virtual, pembelajaran terdistribusi, pembelajaran berbasis web. Pada dasarnya, *e-learning* hanya untuk proses pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dan mengajar secara tidak langsung (E. Indrayani, 2007).

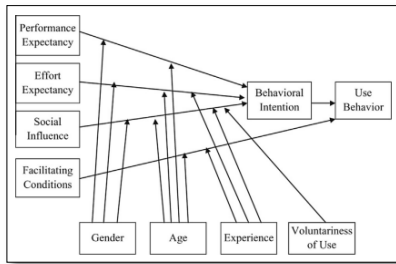
2.2 UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)

UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) adalah salah satu model penerimaan teknologi terkini dimana yang pertama kali dikembangkan oleh Venkatesh Morris pada tahun 2003 dan beberapa peneliti lainnya. Metode UTAUT ini adalah penggabungan dari elemen-elemen yang didalamnya terdapat model penerimaan teknologi terkemuka lainnya dengan tujuan untuk memperoleh satu-kesatuan pandangan mengenai user atau pengguna. Menurut Yohanes Adven 2013, UTAUT sebagai model penerimaan pengguna terbaru saat ini terdapat 8 model yang dijadikan sebagai bahan acuan metode UTAUT diantaranya sebagai berikut :

- *Theory Reasoned Action (TRA)*
- *Theory Acceptance Model (TAM)*
- *Motivational Model (MM)*
- *Theory of Planned Behaviour (TPB)*
- *Combined TAM and TPB*
- *Model of PC Utilization (MPCU)*
- *Innovation Diffusion Theory (IDT)*
- *Social Cognitive Theory (SCT)*

Dari penelitian sebelumnya *Technology Acceptance Model* atau yang biasanya dikenal dengan istilah TAM yang telah menghasilkan

sebuah metodologi *user acceptance* dari sebuah sistem informasi. Guna meningkatkan tingkat kepercayaan, beberapa studi empiris yang telah dilakukan. Dari tahun 2003 Venkatesh, Morris dan beberapa peneliti lain mengeluarkan sebuah ide metodologi *user acceptance* yang lain yaitu UTAUT. Berikut ini adalah model UTAUT dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. UTAUT Model
Sumber : Dec'man, M. 2015

UTAUT memiliki *gender, age, experience,* dan *voluntariness of use* sebagai variable moderat dan mempengaruhi kuat atau lemahnya ke empat konstruk yang menghubungkan *behavioural intention* dan *use behaviour* (Gusti Nyoman, 2015). Keempat konstruk utama tersebut memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari *behavioral Intention* dan *use behaviour* yaitu, *performance expectancy, effort expectancy, social influence* dan *facilitating conditions* (Gusti Nyoman, 2015).

2.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang (Syofian Siregar, 2012).

Perdugaan parameter regresi untuk model regresi berganda pada hakikatnya hanyalah perluasan konsep regresi sederhana (Haryadi dan Winda J., 2011). Dalam persoalan regresi berganda, berhadapan dengan lebih dari satu peubah penjelas, misalkan k peubah. Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada persamaan 1 berikut ini :

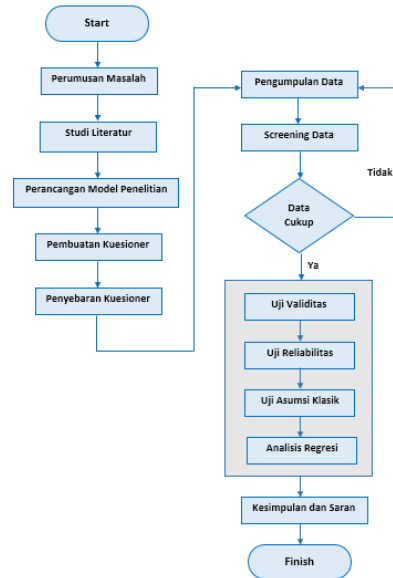
$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (1)$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X₁ dan X₂ = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂.....X_n = 0)

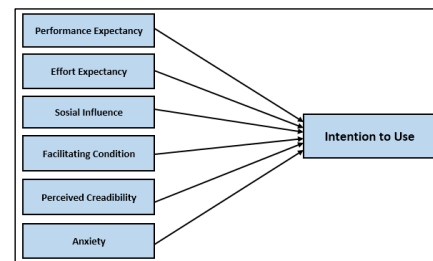
b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3 METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 2. Alur Penelitian

Tahap awal yaitu perumusan masalah yang dimana mengidentifikasi permasalahan yang dapat diselesaikan dengan adanya penelitian ini. Pada studi literatur dari buku, paper, dan journal, sehingga didapatkan pemahaman mengenai literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Pemahaman literature ini mengenai *e-learning*, uji reliabilitas, uji validitas, UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Pada penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Luthfi Arief, 2014 dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3. Model Penelitian UTAUT (Luthfi Arief, 2014)

Dapat dilihat bahwa pada Penelitian ini tidak menggunakan variabel moderator dimana pada model UTAUT variabel moderator yaitu jenis kelamin (*gender*), dan usia (*age*), karena *e-learning* kota Blitar diwajibkan untuk semua

siswa dan guru yang jelas ada laki-laki dan perempuan, sedangkan usia mereka juga tidak berpengaruh karena penggunaannya dimulai bersamaan, untuk *experience* dan *valuntariness of use* tidak digunakan juga karena *e-learning* kota Blitar merupakan program dari pemerintah sehingga pengguna *e-learning* berada dalam kondisi yang sama dalam pengalaman dan kesukarelaan dalam penggunaan. Dari situlah alasan peneliti menggunakan model penelitian tersebut yang dirasa cocok untuk penelitian ini.

4 PENGUMPULAN DATA

Pembahasan bab ini meliputi proses survey dan pengumpulan data. Penyajian data berikut dilakukan berdasarkan hasil dari penyebaran kuisoner sebanyak 310 kuisoner, dan 10 kuisoner dinyatakan tidak sesuai karena tidak diisi dengan lengkap. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan lembar kuisoner kepada siswa dan guru mulai tanggal 1 November 2016 – 24 Desember 2016. Pada bab 3 telah dijelaskan bahwa responden adalah siswa-siswi SMAN 1 Blitar, SMAN 2 Blitar, SMAN 3 Blitar, SMAN 4 Blitar dimana sistem pengambilan sampelnya adalah cluster random sampling. Akan tetapi data acak karena dijelaskan bahwa responden yang akan mengisi dikhususkan adalah siswa dan guru pengguna *e-learning* kota Blitar dengan jumlah populasi sebesar 12437 user jumlah tersebut dapat dilihat pada *e-learning*. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini dengan derajat kepercayaan 90% dan *margin of error* sebesar 10% (0.1). Berikut ini hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$N = 12437, e = 0,1$$

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{12437}{1 + 12437 (0,1)^2}$$

$$N = \frac{12437}{125.37} = 99,20$$

Dari perhitungan menggunakan teknik Slovin tersebut didapatkan nilai akhir yaitu 99,20 maka dapat dibulatkan bahwa sampel yang dapat diambil sebanyak minimal 99 pengguna. Ketika proses pengumpulan data telah selesai dan hasil data tercukupi dari minimal responden yang dibutuhkan adalah 99 data. Data-data tersebut difilter terlebih dahulu untuk menghindari duplikasi data, data yang tidak sesuai atau kurang, hingga mendapatkan jumlah responden yang memenuhi kriteria yaitu 300

data responden dengan persebaran kuesioner 20 guru dan 280 siswa. Selanjutnya jumlah pengguna yang pernah menggunakan *e-learning* sebelumnya yaitu sebanyak 239 dan 61 pengguna tidak pernah menggunakan *e-learning* sebelumnya. Jumlah pengguna laki-laki dan perempuan adalah sebanyak 122 laki-laki dan 178 perempuan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson pada level signifikansi 5% dengan nilai tabelnya (0.361, n = 30). Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil pengujian validitas semua nilai telah melebihi 0,361 itu artinya setiap butir pertanyaan telah dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Uji Validitas Instrumen Pertanyaan

Item	r	Signifikans i	Keterangan
Performance Expectancy (X1)			
pe1	0.817	0.000	Valid
pe2	0.810	0.000	Valid
pe3	0.868	0.000	Valid
pe4	0.801	0.000	Valid
Facilitating Condition (X4)			
fc1	0.752	0.000	Valid
fc2	0.698	0.000	Valid
fc3	0.644	0.000	Valid
fc4	0.650	0.000	Valid
Effort Expectancy (X2)			
ef1	0.738	0.000	Valid
ef2	0.810	0.000	Valid
ef3	0.792	0.000	Valid
ef4	0.851	0.000	Valid
Perceive Creadibility (X5)			
pc1	0.512	0.004	Valid
pc2	0.875	0.000	Valid
pc3	0.904	0.000	Valid
pc4	0.908	0.000	Valid
Sosial Influence (X3)			
si1	0.758	0.000	Valid
si2	0.777	0.000	Valid
si3	0.815	0.000	Valid
si4	0.855	0.000	Valid
Anxiety (X6)			
a1	0.896	0.000	Valid

a2	0.947	0.000	Valid
a3	0.832	0.000	Valid
Intention to Use (Y)			
itu1	0.864	0.000	Valid
itu2	0.929	0.000	Valid
itu3	0.884	0.000	Valid

5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0.6 atau lebih (Stanislaus S., 2009) Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel

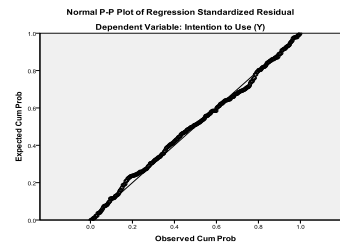
Variabel	Butir	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Performance Expectancy (X1)</i>	4	0.839	Reliabel
<i>Effort Expectancy (X2)</i>	4	0.809	Reliabel
<i>Sosial Influence (X3)</i>	4	0.797	Reliabel
<i>Facilitating Condition (X4)</i>	4	0.622	Reliabel
<i>Perceive Creadibility (X5)</i>	4	0.820	Reliabel
<i>Anxiety (X6)</i>	3	0.868	Reliabel
<i>Intention to Use (Y)</i>	3	0.856	Reliabel

5.3 Uji Normalitas

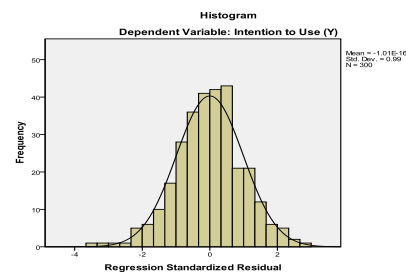
Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal (Haryadi dan Winda J, 2011).. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

- H₀: Sebaran residual berdistribusi normal
- H₁: Sebaran residual tidak berdistribusi normal

Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan grafik histogram dan Normal P-P plot serta *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil dapat dilihat pada gambar 4 dan 5 berikut ini :



Gambar 4. Normal P-P plot.



Gambar 5. Histogram

Tabel 3 Uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*

Residual	Signifikansi
Model 1	0.611

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan nilai signifikansi dari pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.611 lebih besar dari α (0.05). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, diambil keputusan **terima H₀** yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

5.4 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Salah satu metode yang digunakan dalam menguji ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF > 10$ maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dan apabila sebaliknya $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Haryadi dan Winda, 2011). Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Uji multikolinieritas dengan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Performance Expectancy (X1)</i>	0.640	1.563
<i>Effort Expectancy (X2)</i>	0.510	1.959
<i>Sosial Influence (X3)</i>	0.611	1.636
<i>Facilitating Condition (X4)</i>	0.589	1.699

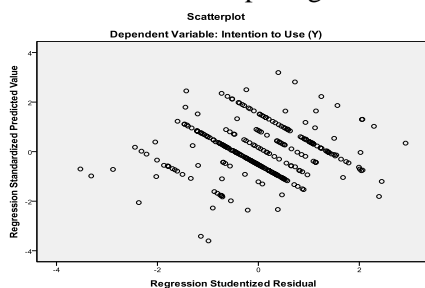
Perceive Creadibility (X5)	0.729	1.371
Anxiety (X6)	0.907	1.102

5.5 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual sama (bersifat homogen) (Haryadi dan Winda J, 2011). Hipotesisnya sebagai berikut :

- H₀ = ragam residual homogen
- H₁ = ragam residual tidak homogen

Cara untuk menguji homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Hasil dari Heterokedastisitas dilihat pada gambar 6 :



Gambar 6. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Dari hasil *scatterplot* pada gambar 7 diatas, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen) (Haryadi dan Winda J, 2011).

5.6 Uji Autokorelasi

Adapun hipotesis yang diajukan untuk dibuktikan kebenarannya tentang ada tidaknya autokorelasi dinyatakan sebagai berikut :

- H₀ : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.
- H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa harga koefisien *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,907. Untuk dapat menguji apakah harga koefisien *Durbin – Watson* hitung tersebut signifikan atau tidak maka harus dibandingkan dengan harga koefisien *Durbin – Watson* tabel. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin – watson* (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara du dan (4 – dU) atau $du \leq DW \leq (4 - dU)$, berarti bebas dari autokorelasi (R. Gunawan, 2013). Jika nilai DW lebih kecil dari

DL atau DW lebih besar dari (4 - dL) berarti terdapat autokorelasi. Menurut R. Gunawan, 2013 Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel *Durbin – Waston*, yaitu nilai dL ; dU dengan mempertimbangkan :

- a. Tingkat signifikansi atau alpa (α) yang dipilih 5 %
- b. Besarnya sampel yang digunakan (n)
- c. Banyaknya variabel yang menjelaskan dikurangi 1 atau k - 1

Berdasarkan tabel model Summary dapat dikatakan bahwa hal tersebut untuk n = 300; k – 1 = 6 -1 = 5; taraf signifikansi 5 % maka diperoleh harga dl = 1,77 dan du = 1,84 (nilai tersebut diperoleh dari tabel statistik d dari *Durbin – Waston* : titik yang penting dari dl dan du pada tingkat penting 5 %). Oleh karena itu $du \leq DW \leq (4 - dU)$ yaitu $1,84 < 1,907 < (4 - 1,84)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ yang menyatakan tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan diterima. Data hasil observasi tersebut dapat dikatakan bebas dari Autokorelasi (R. Gunawan, 2013).

5.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel 5 di atas peroleh model regresi linier berganda sebagai berikut ini :

Tabel 5 Ringkasan uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	Signifika n	Keterangan
Konstanta	2.209	-	-	-
X1 (Performance Expectancy)	0.226	4.564	0.000	Signifikan
X2 (Effort Expectancy)	0.044	0.825	0.410	Tidak signifikan
X3 (Sosial Influence)	0.196	3.900	0.000	Signifikan
X4 (Facilitating Condition)	0.212	3.988	0.000	Signifikan
X5 (Perceive Creadibility)	0.137	3.024	0.003	Signifikan
X6 (Anxiety)	0.122	2.659	0.008	Signifikan
α			0.050	
Koefisien Determinasi (R ²)			0.441	
F-hitung			38.459	
F-tabel (F _{6,293,0.05})			2.130	
Signifikansi F			0.000	
t-tabel (t _{293,0.05})			1.968	

$$Y = -2.209 + 0.226 X_1 + 0.044 X_2 + 0.196 X_3 + 0.212 X_4 + 0.137 X_5 + 0.122 X_6 + e_i$$

Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. $\beta_0 = -2.209$. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel Y, maka skor total dari variabel Y sudah meningkat (*variabel Intention to Use* sudah menurun sebelumnya atau bisa dianggap belum ada).
2. $\beta_1 = 0.226$. Koefisien yang bernilai positif memiliki arti pengaruh searah antara variabel X1 (*Performance Expectancy*) terhadap variabel Y (*Intention to Use*), yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel X1, maka variabel Y akan meningkat, dan sebaliknya bila terjadi penurunan pada variabel X1, maka variabel Y akan menurun pula.
3. $\beta_2 = 0.044$. Koefisien yang bernilai positif memiliki arti pengaruh searah antara variabel X2 (*Effort Expectancy*) terhadap variabel Y (*Intention to Use*), yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel X2, maka variabel Y akan meningkat, dan sebaliknya bila terjadi penurunan pada variabel X2, maka variabel Y akan menurun pula.
4. $\beta_3 = 0.196$. Koefisien yang bernilai positif memiliki arti pengaruh searah antara variabel X3 (*Sosial Influence*) terhadap variabel Y (*Intention to Use*), yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel X3, maka variabel Y akan meningkat, dan sebaliknya bila terjadi penurunan pada variabel X3, maka variabel Y akan menurun pula.
5. $\beta_4 = 0.212$. Koefisien yang bernilai positif memiliki arti pengaruh searah antara variabel X4 (*Facilitating Condition*) terhadap variabel Y (*Intention to Use*), yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel X4, maka variabel Y akan meningkat, dan sebaliknya bila terjadi penurunan pada variabel X4, maka variabel Y akan menurun pula.
6. $\beta_5 = 0.137$. Koefisien yang bernilai positif memiliki arti pengaruh searah antara variabel X5 (*Perceive Creadibility*) terhadap variabel Y (*Intention to Use*), yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel X5, maka variabel Y akan meningkat, dan sebaliknya bila terjadi penurunan pada variabel X5, maka variabel Y akan menurun pula.
7. $\beta_6 = 0.122$. Koefisien yang bernilai positif memiliki arti pengaruh searah antara variabel X6 (*Anxiety*) terhadap variabel Y (*Intention*

to Use), yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel X6, maka variabel Y akan meningkat, dan sebaliknya bila terjadi penurunan pada variabel X6, maka variabel Y akan menurun pula.

5.8 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (*Intention to Use*). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (R. Gunawan, 2013). Menurut R. Gunawan, 2013 Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut : H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $< \alpha$ H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $> \alpha$

Tabel 6 Hasil Uji F / Serempak

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H_0 : variabel Independent tidak berpengaruh nyata secara serentak terhadap dependen	$F = 38.459$ $sig = 0.000$ $F_{tabel} = 2.130$	Tolak H_0
H_1 : variabel independent berpengaruh nyata secara serentak terhadap dependen		
$\alpha = 0.05$		

Berdasarkan tabel 6 Hasil Uji F atau uji serempak di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (38.459) lebih besar dari F_{tabel} dan memiliki nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari α (0.05), sehingga **H_0 ditolak**. Artinya bahwa secara simultan atau serentak, variabel bebas yaitu *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2), *Sosial Influence* (X3), *Facilitating Condition* (X4), *Perceive Creadibility* (X5), dan *Anxiety* (X6) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (*Intention to Use*).

5.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran ketepatan atau dapat dikatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh dari hasil pendugaan parameter berdasarkan contoh. Pada Koefisien Determinasi ini angka diubah menjadi bentuk

persen, hal tersebut dapat diartikan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel depende (Duwi Priyatno, 2014).

Besarnya kontribusi dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.441. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas (*Performance Expectancy (X1), Effort Expectancy (X2), Sosial Influence (X3), Facilitating Condition (X4), Perceive Creadibility (X5), dan Anxiety (X6)*) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y (*Intention to Use*) adalah sebesar 44.1%, sedangkan 55.9% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

5.10 Uji T

Uji t yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $signifikan < \alpha = 0.05$ (Duwi Priyatno, 2014). Hipotesis yang dapat diambil pada uji t adalah :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.
 H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $< \alpha$

H_0 diterima jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $> \alpha$

Berikut ini hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel independent dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Independent

Variabel	t hitung	t tabel 5%	Sig. t	Keterangan
X1 → Y	4.564	1.968	0.000	Signifikan
X2 → Y	0.825	1.968	0.410	Tidak signifikan
X3 → Y	3.900	1.968	0.000	Signifikan
X4 → Y	3.988	1.968	0.000	Signifikan
X5 → Y	3.024	1.968	0.003	Signifikan
X6 → Y	2.659	1.968	0.008	Signifikan

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil dari pengujian hipotesis koefisien regresi dapat diketahui bahwa :

- Menyatakan bahwa variabel X1 (*Performance Expectancy*) memiliki statistik uji t sebesar 4.564 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($4.564 > 1.968$) dan nilai *signifikan* t lebih kecil dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H_0 ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*Performance Expectancy*) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (*Intention to Use*).
- Menyatakan bahwa variabel X2 (*Effort Expectancy*) memiliki statistik uji t sebesar 0.825 dengan signifikansi sebesar 0.410. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0.825 < 1.968$) dan nilai *signifikan* t lebih besar dari α (0.05). Sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa **H_0 diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (*Effort Expectancy*) berpengaruh secara tidak signifikan (tidak nyata) terhadap variabel Y (*Intention to Use*).
- Menyatakan bahwa variabel X3 (*Sosial Influence*) memiliki statistik uji t sebesar 3.900 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3.900 > 1.968$) dan nilai *signifikan* t lebih kecil dari α (0.05). Sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa

- H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (*Social Influence*) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (*Intention to Use*).
- d. Menyatakan bahwa variabel X4 (*Facilitating Condition*) memiliki statistik uji t sebesar 3.988 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3.988 > 1.968$) dan nilai *signifikan* t lebih kecil dari α (0.05). Sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 (*Facilitating Condition*) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (*Intention to Use*).
- e. Menyatakan bahwa variabel X5 (*Perceive Credibility*) memiliki statistik uji t sebesar 3.024 dengan signifikansi sebesar 0.003. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3.024 > 1.968$) dan nilai *signifikan* t lebih kecil dari α (0.05). Sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X5 (*Perceive Credibility*) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (*Intention to Use*).
- f. Menyatakan bahwa variabel X6 (*Anxiety*) memiliki statistik uji t sebesar 2.659 dengan signifikansi sebesar 0.008. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2.659 > 1.968$) dan nilai *signifikan* t lebih kecil dari α (0.05). Sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X6 (*Anxiety*) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (*Intention to Use*).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor penerimaan pengguna *e-learning* SMA NEGERI di Kota Blitar menggunakan model *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) dengan pengolahan data menggunakan SPSS serta analisis menggunakan regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan

berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan dari setiap variabel *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) pada penelitian ini yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Perceive Credibility* dan *Anxiety*. Dari keenam variabel tersebut hanya *Effort Expectancy* yang dimana **H₀ ditolak** karena memiliki statistik uji t sebesar 0.825 dengan signifikansi sebesar 0.410 sehingga melebihi nilai signifikan t lebih besar dari α (0.05) sehingga dapat diketahui bahwa variabel X2 *Effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan (tidak nyata) terhadap variabel Y (*Intention to Use*). Sehingga disimpulkan pada penelitian ini variabel yang berpengaruh terhadap penerimaan pengguna *e-learning* adalah *Performance Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Perceive Credibility* dan *Anxiety* yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *e-learning* Kota Blitar.
2. Berdasarkan hasil pengujian model UTAUT dengan menggunakan regresi linier berganda yang telah dilakukan di mulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, menghasilkan model regresi yaitu $Y = -2.209 + 0.226 X1 + 0.044 X2 + 0.196 X3 + 0.212 X4 + 0.137 X5 + 0.122 X6 + e_i$. Hasil dari model regresi linier tersebut dilakukan uji F menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $38,459 > 2.130$ maka H_0 ditolak artinya bahwa secara simultan/serentak variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Pada Pengujian t (uji Parsial) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $X1 = 4.564 > 1.968$, $X2 = 0.825 < 1.968$, $X3 = 3.900 > 1.968$, $X4 = 3.988 > 1.968$, $X5 = 3.024 > 1.968$, $X6 = 2.659 > 1.968$ dapat diketahui hanya X2 yang nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ di artikan tidak signifikan terhadap variabel Y.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ishak, Darmawan Deni, 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Arief Luthfi R. M. 2014. *Analisis dan Evaluasi Hubungan Antar Variabel Dari Model UTAUT Terhadap Penerapan KTP Elektronik Dengan Menggunakan Regresi*

- Berganda (Studi Kasus Kota Tangerang Selatan)*. S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Dec'man, M. 2015. *Modeling the acceptance of e-learning in mandatory environments of higher education: The influence of previous education and gender*. Elsevier Ltd, pp. 272-281, 2015. In *International Journal on Computational Science & Applications*.
- E. Indrayani.2007. *E-Learning: Konsep, dan Strategi Pembelajaran di Era Digital (Implementasi pada Pendidikan Tinggi)*. J. Ilm. Visioner.
- Gaol, C. J. L. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*. Grasindo.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Sistem Informasi keperilakuan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M., 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Kadir, Abdul, 2014. *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.
- Nugroho, Jatmiko Jati. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-ticket (Studi Empiris pada Biro Perjalanan di Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Sarbani, Yohanes Adven. 2013. *Analisis Penggunaan Teknologi informasi Pada Tenaga Kependidikan Sekolah Dengan Simplifikasi Model UTAUT (Studi pada Tenaga Kependudukan di Sekolah Milik Perkumpulan Dharmaputri)*. Tesis. Universitas Brawijaya.
- Sarjono H, Julianita Winda. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sedana, I Gusti Nyoman dan Wijaya, S. Wisnu. 2015. *Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan Penggunaan Learning Management System studi Kasus : Experiential E-Learning of Sanata Dharma University*.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tanjung Barat, Jakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Sukardi., 2009. *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi. 2007. *Merancang dan menyelenggarakan E-learning*, Yogyakarta: Ardana Media dan Rumah Produksi Informatika.
- Sugiyono., 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uyanto Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Venkatesh, V., M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, 2003 “*User acceptance of Information Technology: Toward a unified view*, *MIS Q.*, pp 425-478. In *International Journal on Computational Science & Applications*.